

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang sering muncul di negara yang mayoritas masyarakat menganut agama Islam, ialah perbedaan tentang aqidah yang dianut. Ilmu pengetahuan dan teknologi lalu budaya modern dengan mudah mempengaruhi masyarakat sehingga pola pikir, moral, dan aqidah melenceng. Salah satu nilai dari agama Islam adalah ajaran aqidah, Islam menjadikan aqidah sebagai salah satu pokok ajarannya. Aqidah menurut ketentuan bahasa Arab adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat dipindahkan darinya. Aqidah Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, Aqidah Islam yang benar ialah ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW yang diambil dari Al-Qur'an.¹ Aqidah sebagai pondasi utama bagi seorang muslim agar mampu untuk menjalani apa yang diajarkan oleh agama Islam.

Ilmu aqidah bisa diperoleh dengan berbagai macam cara salah satunya dengan belajar ilmu tersebut. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang resmi dan legal beroperasi di Indonesia serta pusat mengkaji berbagai ilmu agama Islam salah satunya ilmu aqidah. Ilmu aqidah memiliki dua sumber utama yaitu dari Al-Qur'an dan Hadits, untuk menyempurnakannya para Ulama sebagai pewaris Nabi. Mengantarkan kita untuk memahami dua sumber tersebut, lewat karya-karya Ulama yang tersimpan baik di kitab kuning/kitab salaf. Setiap pondok pesantren memiliki dasar kitab yang berbeda dalam mengajarkan ilmu aqidah. Mengingat makin maraknya fenomena penyelewengan aqidah di pondok pesantren, paham islam yang radikal, ajaran yang mudah menyalahkan orang lain yang tidak sepaham dengannya. Sebagai upaya menyikapi kondisi tersebut pondok pesantren Zainal Husain Kudus misalnya, menggunakan 3 kitab sebagai referensi yaitu kitab Kifayatul Awam, Ihya Ulumuddin, dan Al-Majalisus Saniyyah. Lazimnya pengkajian

¹ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih* (Makassar: Pusaka Almaida Makassar, 2017), 9.

kitab kuning hanya ada di pondok pesantren klasik, dengan berbagai macam metode salah satunya bandongan dan sorogan. Dengan referensi 3 kitab tersebut harapannya dapat terbentuknya satu visi bahwa ilmu bertujuan untuk menguatkan aqidah para santri dan menambah khazanah keilmuan para santri. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti lakukan, pengkajian 3 kitab tersebut di ikuti seluruh santri pondok pesantren Zainal Husain Kudus. Sebuah kebaikan bahwa para santri juga kebetulan para mahasiswa yang menimba ilmu di universitas. Ini sebuah tantangan juga bagi para pengajar yaitu kiai dan dewan pengajar dalam menyampaikan ilmu dari 3 kitab tersebut. Sebab pada umumnya mahasiswa memiliki pemikiran yang condong lebih berbeda dengan pencari ilmu lainnya. Masa muda yang masih menggebu-gebu dan haus akan keilmuan, menjadikan mahasiswa dengan mudah menerima semua informasi yang ia terima dengan syarat utama dapat diterima secara logis itu pasti.²

Banyak pertanyaan perihal aqidah yang bisa dijawab dari kandungan kitab klasik. Tidak hanya pada kandungan saja tapi juga dari penjelasan inti sari yang disampaikan kiai juga melahirkan perspektif baru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkesan unik perihal aqidah. Seperti mengapa pada zaman Nabi Muhammad tidak ada istilah nama aqidah yang menjuru kepada satu ajaran saja. Lalu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak bisa ditafsirkan hanya dengan akal, contohnya tentang Allah berada di langit dan duduk diatas arsy'. Para santri dapat memahami dan mempelajari hal tersebut lewat kajian kitab klasik.

Dari perspektif Aqidah Filsafat Islam penguatan aqidah yang ada di Pondok Pesantren Zainal Husain sangat efisien mengingat mayoritas santri yang menghuni adalah Mahasiswa. Dituntut berpikir secara modern dapat memecahkan masalah yang bersifat kontemporer. Pembelajaran Aqidah yang menukil dari kitab-kitab Ulama terdahulu dan dijelaskan secara logis oleh Ustad Pengajar. Dapat memperoleh perbekalan bagi para Mahasiswa yang

² Hasil observasi peneliti di pondok pesantren Zainal Husain Kudus, tanggal 1 Mei 2023.

menyantri di Pondok Pesantren Zainal Husain untuk berkiprah di masyarakat nanti. Secara umumnya para pengajar yang ada di Pondok Pesantren Zainal Husain memiliki latar belakang organisasi Nahdlatul Ulama. Sudah diakui bahwa organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia bahkan di Dunia. Bahkan para pendirinya pun memiliki karakteristik aqidah ahli sunnah An-Nahdliyah.³

Pondok Pesantren Zainal Husain sebagai Lembaga Pendidikan Islam berusaha untuk membentuk karakter santri yang berwawasan luas, dapat mengikuti arus zaman yang kian modern tanpa meninggalkan unsur-unsur Nilai Islami. Mahasiswa yang dituntut untuk berpikir secara logis ditempa untuk melogiskan nilai-nilai ajaran aqidah Islam. Memahami bukan secara mentah namun lewat dalil-dalil yang shahih dari para Ulama Salafussaleh. Pola berpikir yang rasional para santri yang notabene bergelar mahasiswa. Menjadikan pondok pesantren ini kaya dengan ilmu pengetahuan sehingga, para ustadz dan kiai dituntut juga untuk berpikir dengan secara dinamis agar mudah menyampaikan pengajaran pada santri. Dengan adanya latar belakang tersebut alasan mengapa penulis memilih untuk membahas **“Penguatan Aqidah Islam Santri Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam Ihya Ulumuddin dan Al-Majaligus Saniyah di Ponpes Zainal Husain Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Menurut latar belakang yang ada di atas dapat dilihat bahwa fokus dari penelitian ini yaitu penguatan aqidah Islam melalui kajian Kitab Kifayatul Awam Ihya Ulumuddin dan Al-Majaligus Saniyah di pondok pesantren Zainal Husain Kudus khususnya mengenai kontribusi kajian kitab pada penguatan aqidah santri. Para santri yang mayoritas juga sebagai mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis sebab harus menjawab tantangan isu kontemporer yang semakin banyak muncul di ranah akademis maupun non akademis. Sehingga pandangan para santri bisa sebagai tolak ukur berkembangnya kajian yang ada dipondok pesantren.

³ Hasil observasi peneliti di pondok pesantren Zainal Husain Kudus, tanggal 1 Mei 2023.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penguatan Aqidah Islam Santri di Pondok Pesantren Zainal Husain Kudus ?
2. Bagaimana Kontribusi Kajian Kitab Kifayatul Awam Ihya Ulumuddin dan Al-Majaligus Saniyah dalam Penguatan Aqidah Islam Santri di Pondok Pesantren Zainal Husain Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif menemukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penguatan Aqidah Islam Santri di Pondok Pesantren Zainal Husain Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan Kontribusi Kajian Kitab Kifayatul Awam Ihya Ulumuddin dan Al-Majaligus Saniyah dalam Penguatan Aqidah Islam Santri di Pondok Pesantren Zainal Husain Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Ikut berkontribusi dalam pondok pesantren Zainal Husain tentang rasionalisme santri tentang penafsiran dalil Al-Qur'an dan Hadits lewat kajian Isya di pondok pesantren.
 - b. Memperkaya khazanah wawasan keilmuan tentang ajaran aqidah Islam dengan pola pikir rasionalisme dari santri pondok pesantren Zainal Husain yang merupakan mahasiswa IAIN Kudus.
 - c. Secara akademis dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

2. Secara Praktis

- a. Dalam kegiatan di atas peneliti diharapkan mendapat informasi yang jelas tentang ajaran aqidah Islam dengan rasionalisme para santri pondok pesantren Zainal Husain.
- b. Dapat memudahkan mahasiswa sebagai referensi dalam penelitian dengan tema yang sama.
- c. Sebagai modal untuk memopulerkan rterhadap masyarakat yang memandang negatif filsafat untuk menerapkan filsafat sebagai cara pandang dalam beragama dan berkehidupan sosial.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian yang saling berkaitan, sehingga nantinya akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penyusunan skripsi yang akan penulis susun:

Bagian Muka pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian Muka pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar dan daftar isi

BAB Pertama pada bab pertama ini disajikan gambaran dari masalah-masalah yang berada dipendahuluan dari pembahasan dari skripsi ini dan menggambarkan keseluruhan isi dari semua bab yang akan diteliti oleh penulis. Dalam bab pertama dimulai dari pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB Kedua pada bab ini berisi tentang kajian teori yang terkait makna Aqidah, Sejarah Aqidah, Macam-macam aqidah, Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani.

BAB Ketiga berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan penulis, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB Keempat berisi gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi hasil data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB Kelima adalah penutup, berisi simpulan dan saran-saran, ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini secara keseluruhan, dalam bab ini tercantum beberapa sub bab yaitu kesimpulan dan saran-saran sebagai tambahan pemikiran mengenai masalah yang terkait dengan skripsi.

Bagian Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran serta akan dijelaskan riwayat hidup peneliti.

